

Hubungan Peran Bidan dengan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Layanan *Provider Initiated Testing and Counseling* (PITC) Ibu Hamil

Sylvia Kusuma Dewi ^{1,*}, Yennike Tri Herawati¹, Eri Witcahyo¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember; sylviadewi31@gmail.com

Abstrak: *Provider Initiated Testing and Counseling* (PITC) merupakan salah satu upaya dalam menurunkan kasus penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dari ibu ke janin atas inisiatif pemberi layanan kesehatan. Bidan berperan langsung dalam memberikan layanan konseling sesuai dengan prosedur PITC, namun hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kendalsari menunjukkan bahwa sebanyak 67% responden belum mendapat informasi dasar HIV dan layanan PITC dari bidan, sedangkan informasi dasar ini harus ibu dapatkan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang HIV sebelum dilakukannya tes HIV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran bidan sebagai motivator, edukator, dan fasilitator dengan pengetahuan ibu hamil dalam layanan PITC ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini yaitu 64 ibu hamil yang telah dites HIV di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran bidan sebagai motivator dan fasilitator terhadap pengetahuan ibu hamil, dan terdapat hubungan peran bidan sebagai edukator terhadap pengetahuan ibu hamil.

Kata kunci: *Provider Initiated Testing and Counseling*; Pengetahuan Ibu; Peran Bidan

Abstract: *Provider-Initiated Testing and Counseling* (PITC) is an effort to reduce cases of transmission of the *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) from mother to fetus at the initiative of health service providers. Midwives play a direct role in providing counseling services according to the PITC procedure, but the results of a preliminary study at the Kendalsari Health Center showed that as many as 67% of respondents did not receive basic information on HIV and PITC services from midwives, while this basic information must be obtained by mothers to increase pregnant women's understanding of HIV before taking an HIV test. The purpose of this study is to determine the relationship between the role of midwives as motivators, educators, and facilitators and pregnant women's knowledge of PITC services. This type of research is analytic with a cross-sectional approach. The sample for this study was 64 pregnant women who had been tested for HIV at the Kendalsari Health Center in Malang City. Data collection techniques using interviews and documentation. The research instrument is a questionnaire. The data analysis technique used is univariate and bivariate analysis. The results of this study indicate that there is no relationship between the role of the midwife as a motivator and facilitator and the knowledge of pregnant women, but there is a relationship between the role of the midwife as an educator and the knowledge of pregnant women.

Keywords: *Provider Initiated Testing and Counseling*; mother knowledge; the role of the midwife

1. Pendahuluan

Tercatat pada tahun 2020 terdapat 6.094 ibu hamil terdeteksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dari 2.404.754 ibu hamil di Indonesia yang telah melakukan tes HIV, dan Jawa Timur menempati urutan ke 16 wilayah dengan jumlah ibu hamil positif HIV tertinggi di Indonesia dengan persentase 0,20%. Laporan SIHA tahun 2019 menunjukkan terdapat 0,12% ibu hamil yang telah mengikuti tes HIV terdeteksi positif HIV di Kota Malang. Ibu hamil dengan positif HIV dapat berisiko sebesar 20-50% menularkan pada janin yang dikandung jika tidak segera mendapat penanganan (Kementerian Kesehatan RI 2021).

Penularan dari ibu ke bayi dapat terjadi selama masa kehamilan, saat persalinan, dan selama menyusui. Bayi yang terinfeksi HIV dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuhnya sehingga lebih mudah terkena infeksi sampai bahaya kematian sehingga berdampak buruk terhadap kelangsungan hidupnya. Tanpa pengobatan yang tepat dan dini, separuh dari anak yang terinfeksi HIV akan meninggal sebelum ulang tahun kedua (Kementerian Kesehatan RI 2015). Sehingga dalam hal ini, tes HIV pada ibu hamil penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran HIV sedini mungkin dengan cara mempercepat diagnosa HIV sehingga klien segera mendapat penanganan tahap awal jika terdeteksi positif HIV. Data Dinas Kesehatan Kota Malang menunjukkan di tahun 2020 terdapat 10 balita terdeteksi HIV dan pada tahun 2021 terdapat 4 balita terdeteksi HIV. Penemuan kasus HIV pada kelompok usia di bawah 4 tahun ini salah satunya adalah karena terlambat dalam hal pendeteksian ibu hamil yang terinfeksi HIV (Dinas Kesehatan Kota Malang 2021).

Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) merupakan langkah yang diterapkan dalam upaya mempercepat penemuan status HIV pada ibu hamil yang dilakukan bersamaan dengan tes laboratorium rutin lainnya yang disesuaikan dengan program triple eliminasi HIV, Sifilis dan Hepatitis B (Dinkes Kendal 2016). Mengingat prinsip sukarela lebih lambat dalam mendorong seseorang untuk bersedia melakukan tes, sehingga PITC menjadi pilihan untuk menemukan sebanyak mungkin orang yang sudah terinfeksi HIV dengan cara identifikasi penyakit/keadaan terkait HIV oleh petugas kesehatan.

Penyelenggara layanan PITC dilakukan oleh fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki kemampuan untuk memberikan paket pelayanan pencegahan, pengobatan dan perawatan HIV, dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Selain itu, juga harus tersedia layanan konseling pra-tes kepada seluruh pasien yang mengikuti tes HIV serta rujukan ke layanan perawatan medis, dan dukungan psikososial bagi pasien dengan HIV reaktif (Dinkes Kendal 2016). Saat ini terdapat 16 Puskesmas di Kota Malang yang menjalankan layanan pemeriksaan HIV untuk ibu hamil, salah satunya yaitu Puskesmas Kendalsari. Puskesmas Kendalsari menyediakan layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di hari dan jam pelayanan Puskesmas yaitu pada hari Senin hingga Jumat dan sudah mempunyai fasilitas lengkap untuk layanan PITC.

Peran bidan dan pengetahuan ibu hamil sangat diperlukan dalam program pencegahan HIV AIDS. Bidan memberikan pengertian dan pemahaman terkait risiko HIV terhadap bayi pada ibu hamil. Pemberian informasi mengenai HIV AIDS secara lengkap oleh bidan merupakan bentuk upaya agar ibu hamil yang sama sekali belum

mempunyai pengetahuan tentang HIV AIDS memiliki wawasan yang baik dan juga dapat menambah pengetahuan bagi ibu hamil yang sudah mempunyai pengetahuan terkait HIV AIDS. Pemberian edukasi terhadap HIV penting untuk dilakukan, diantaranya dikarenakan diagnosis HIV mempunyai banyak implikasi dan dampak negatif terhadap aspek psikologis, sosial, fisik, dan spritual. HIV adalah penyakit yang mengancam kehidupan dan terapinya seumur hidup; konseling HIV dapat mencegah penularan yang luas dalam masyarakat; dan pengidap HIV sering dikucilkan dalam masyarakat dan dipersepsi sebagai kelompok orang yang tidak baik (Saam 2017). Sehingga, ibu hamil yang telah memiliki informasi yang cukup maka akan memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik saat menerima hasil tes. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Martha 2019) menunjukkan bahwa perilaku menolak tes HIV oleh ibu hamil dikarenakan tenaga kesehatan kurang dalam memberikan informasi terkait tes HIV dan bagaimana pelaksanaan tes serta hasil tes HIV yang dilakukan oleh ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan di puskesmas Kendalsari yang telah dilakukan pada bulan Januari 2022, wawancara dilakukan pada tiga ibu hamil yang telah mendapat konseling dan tes HIV di layanan KIA dua orang diantaranya masih menyatakan bahwa bidan belum memberikan informasi dasar HIV dan layanan PITC saat konseling dilakukan sehingga dalam hal ini terdapat bagian dari prosedur PITC yang belum dijalankan oleh bidan saat proses konseling dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilaksanakan penelitian mengenai hubungan antara peran bidan dengan pengetahuan ibu hamil dalam layanan *Provider Initiated Testing and Counseling* (PITC) ibu hamil di puskesmas Kendalsari Kota Malang.

2. Material dan Metode

Material

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar kuesioner yang terdiri dari 33 butir pertanyaan dengan skala data ordinal.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran bidan dengan pengetahuan ibu hamil dalam layanan PITC ibu hamil di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

Besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Lemeshow, dengan jumlah populasi 533 ibu hamil yang mengikuti tes HIV di Puskesmas Kendalsari pada tahun 2021 dengan nilai alpha 10% sehingga dihasilkan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 64 responden. Sampel yang diambil menggunakan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang sudah dites HIV di Puskesmas Kendalsari Kota Malang, dan bersedia menjadi responden dalam penelitian; dan kriteria eksklusi yaitu Ibu hamil yang belum dites HIV di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang dengan jumlah 33 butir pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data yang

dilakukan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

3. Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Usia Responden

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
20-30	43	67,2
31-40	20	31,2
41-50	1	1,6
Total	64	100,0

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD/Sederajat	1	1,6
SMP/Sederajat	3	4,7
SMA/ Sederajat	20	31,2
D3/S1	39	60,9
S2	1	1,6
Total	64	100,0

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	30	46,9
Karyawan Swasta	16	25
Konsultan	1	1,6
PNS	1	1,6
Wira Swasta	12	18,8
Dosen	1	1,6
Buruh Tani	1	1,6
Guru	1	1,6
Pegawai Pabrik	1	1,6
Total	64	100,0

Tabel 4. Distribusi Usia Kehamilan Responden

Usia Kehamilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Trimester 1	7	10,9
Trimester 2	26	40,6
Trimester 3	31	48,4
Total	64	100,0

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 43 orang (67,2%) berusia 20-30 tahun, sebanyak 39 orang (60,9%) memiliki pendidikan terakhir D3/S1, sebanyak 30 orang (30%) merupakan Ibu Rumah Tangga, dan sebanyak 31 orang (31%) berada pada usia kehamilan trimester 3 pada saat diwawancarai.

Peran Bidan dalam Layanan PITC ibu hamil di Puskesmas Kendalsari Kota Malang

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Motivator

Motivator	Jumlah (n)	Presentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	5	7,8
Tinggi	59	92,2
Total	64	100,0

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Edukator

Edukator	Jumlah (n)	Presentase (%)
Rendah	4	0
Sedang	14	7,8
Tinggi	46	92,2
Total	64	100,0

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategori Fasilitator

Fasilitator	Jumlah (n)	Presentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	3	4,7
Tinggi	61	95,3
Total	64	100,0

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 59 orang (92,2%) menyatakan bahwa bidan memiliki peran motivator yang tinggi, sebanyak 46 orang (71,9%) menyatakan bahwa bidan memiliki peran edukator yang tinggi, dan sebanyak 61 orang (95,3%) menyatakan bahwa bidan memiliki peran fasilitator yang tinggi.

Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dan Layanan PITC

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	3	4,7
Sedang	9	14
Tinggi	52	81,3
Total	64	100,0

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 52 orang (81,3%) memiliki pengetahuan tinggi, dan masih terdapat sebanyak 9 orang (14%) memiliki pengetahuan sedang, dan sebanyak 3 orang (4,7%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang HIV dan layanan PITC.

Hubungan Peran Bidan sebagai Motivator dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dan Tes HIV di Layanan PITC Ibu Hamil di Puskesmas Kendalsari

Tabel 9. Hubungan antara Peran Motivator dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dan Tes HIV pada Layanan PITC Ibu Hamil di Puskesmas Kendalsari

Motivator	Pengetahuan						Total		r	Sig.
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0,161	0,205*
Sedang	1	1,6	2	3,1	2	3,1	5	7,8		
Tinggi	2	3,1	7	10,9	50	78,1	59	92,2		
Total	3	4,7	9	14,1	52	81,3	64	100,0		

Singkatan : r: Angka Korelasi; Sig.: Nilai Signifikansi

Keterangan: * Signifikan Sig<0.05

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil uji korelasi *Rank Spearman*, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,205 yang artinya tidak ada hubungan antara peran bidan sebagai motivator dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan tes HIV pada layanan PITC ibu hamil.

Hubungan Peran Bidan sebagai Edukator dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dan Tes HIV di Layanan PITC Ibu Hamil di Puskesmas Kendalsari

Tabel 10. Hubungan antara Peran Edukator dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dan Tes HIV pada Layanan PITC Ibu Hamil di Puskesmas Kendalsari

Motivator	Pengetahuan						Total		r	Sig.
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Rendah	1	1,6	3	4,7	0	0,0	4	6,3	0,426	0,000*
Sedang	1	1,6	5	7,8	8	12,5	14	21,9		
Tinggi	1	1,6	1	1,6	44	68,8	46	71,9		
Total	3	4,7	9	14,1	52	81,3	64	100,0		

Singkatan : r: Angka Korelasi; Sig.: Nilai Signifikansi

Keterangan: * Signifikan Sig<0.05

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan hasil uji korelasi *Rank Spearman*, terlihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara peran bidan sebagai edukator dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan tes HIV pada layanan PITC ibu hamil. Angka korelasi antara peran edukator dengan pengetahuan ibu hamil menunjukkan nilai 0,426 yang artinya memiliki kekuatan hubungan sedang.

Hubungan Peran Bidan sebagai Fasilitator dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dan Tes HIV di Layanan PITC Ibu Hamil di Puskesmas Kendalsari

Tabel 10. Hubungan antara Peran Fasilitator dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dan Tes HIV pada Layanan PITC Ibu Hamil di Puskesmas Kendalsari

Motivator	Pengetahuan						Total		r	Sig.
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0,189	0,135*
Sedang	1	1,6	1	1,6	1	1,6	3	4,7		
Tinggi	2	3,1	8	12,5	51	79,7	61	95,3		
Total	3	4,7	9	14,1	52	81,3	64	100,0		

Singkatan : r: Angka Korelasi; Sig.: Nilai Signifikansi

Keterangan: * Signifikan Sig<0.05

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil uji korelasi *Rank Spearman*, terlihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,135 yang artinya tidak ada hubungan antara peran bidan sebagai fasilitator dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan tes HIV pada layanan PITC ibu hamil.

4. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kendalsari Kota Malang menunjukkan bahwa ibu hamil menyatakan bidan berperan sebagai motivator, edukator, dan fasilitator yang baik. Peran bidan sebagai motivator dalam penelitian ini merupakan penilaian responden terhadap bidan dalam memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk mengikuti tes HIV yang meliputi seberapa besar upaya bidan dalam mengajak, mendorong, meyakinkan, memotivasi, dan menarik perhatian ibu hamil agar mau mengikuti tes HIV dan timbul kepercayaan ibu hamil kepada bidan dalam pelayanan tes HIV termasuk kerahasiaan hasil tes. Peran bidan sebagai edukator dalam penelitian ini merupakan penilaian responden terhadap bidan dalam memberikan edukasi/pemahaman kepada ibu hamil seputar HIV dan tes HIV bagi ibu hamil, yang meliputi penjelasan tentang alasan menawarkan tes HIV; penjelasan tentang risiko penularan HIV kepada bayi; keuntungan melakukan diagnosis HIV secara dini bagi bayi yang dilahirkan; menyampaikan bahwa tes bersifat rahasia; memberikan kesempatan ibu hamil untuk bertanya; dan penggunaan bahasa yang digunakan bidan saat penyampaian informasi apakah mudah dipahami oleh ibu hamil. Peran bidan sebagai fasilitator dalam penelitian ini merupakan penilaian responden terhadap bidan dalam menyediakan fasilitas kebutuhan dan informasi tes HIV, yang meliputi kenyamanan ruang tunggu dan ruang konseling; proses tes HIV yang cepat dan tidak rumit; biaya yang dikeluarkan ibu hamil untuk tes HIV; kelengkapan alat untuk tes HIV; ketersediaan layanan pasca tes; dan kemudahan ibu hamil dalam mengakses fasilitas lain yang dibutuhkan dalam tes HIV seperti kamar mandi, laboratorium, dan poli KIA.

Peran Bidan dalam Layanan PITC Ibu Hamil di Puskesmas Kendalsari Kota Malang

Hasil Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kendalsari Kota Malang dengan jumlah responden sebanyak 64 ibu hamil yang telah mengikuti tes HIV, didapatkan sebanyak 59 orang (92,2%) ibu hamil menyatakan bahwa bidan berperan sebagai motivator yang baik, sebanyak 46 orang (71,9%) menyatakan bahwa bidan berperan sebagai edukator yang baik, dan sebanyak 61 orang (95,3%) menyatakan bahwa bidan berperan sebagai fasilitator yang baik. Bidan mempunyai beberapa peran dalam menjalankan profesinya, hal ini juga sesuai dengan macam-macam peran menurut (Potter and Perry 2007) yaitu sebagai motivator, edukator dan fasilitator. Peran bidan sebagai motivator yaitu bidan harus mampu memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan deteksi dini HIV. Peran bidan sebagai edukator yaitu bidan memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada ibu hamil tentang HIV dan layanan PITC kemudian bidan juga berperan sebagai fasilitator yaitu bidan memberikan fasilitas berupa ruang konseling, menjaga kerahasiaan hasil tes pasien dan layanan pasca tes.

Meskipun sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap peran bidan dalam layanan PITC, namun pada kenyataannya dari hasil wawancara menggunakan kuisisioner ini masih terdapat sebanyak 8% dari jumlah responden yang merasa ragu apakah bidan sudah berusaha untuk memberikan motivasi pada ibu hamil, hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu konsultasi dan juga karena layanan PITC saat ini sudah bersifat wajib sehingga mayoritas ibu hamil langsung mengiyakan untuk mempersingkat waktu tanpa mengajukan pertanyaan lanjutan seputar HIV beserta layanan PITC. Bidan merupakan ujung tombak dalam pelayanan KIA, termasuk dalam hal cakupan layanan PITC pada ibu hamil yang juga rentan tertular HIV. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wilda 2021) yang membuktikan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan 2,5 kali untuk memanfaatkan pelayanan VCT dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Petugas kesehatan mempunyai peran majemuk dan menentukan dalam program penanggulangan HIV AIDS yang meliputi pemberian informasi dasar tentang penularan dan penyebaran HIV serta cara pencegahannya, pemeriksaan deteksi dini, motivasi pasien untuk pemeriksaan HIV sukarela dan melakukan konseling yang tepat (Kridawati, Sriwitati, and Cicilia 2015).

Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dan Layanan PITC

Berdasarkan hasil penelitian pada pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan layanan PITC diperoleh sebanyak 81,3% responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV dan layanan *Provider Initiated Testing and Counseling* (PITC) yang merupakan tes dan konseling HIV yang diprakarsai oleh tenaga kesehatan atau bidan, kemudian diikuti dengan 14% responden memiliki pengetahuan sedang. Hasil penelitian di Kendalsari ini bisa saja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana sebagian besar responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari yaitu sebanyak 47% berpendidikan S1. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Mulyanti 2012) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Selain faktor tingkat pendidikan, informasi dan sumber informasi juga sangat mempengaruhi pengetahuan

individu itu sendiri. Selain itu, pengetahuan ibu hamil juga bisa didapatkan dengan cara masing-masing, misalkan secara kebetulan, pengalaman pribadi, akal sehat, induksi atau deduksi (Notoatmodjo 2010). Hasil dari penelitian ini didukung dengan adanya penelitian sebelumnya dari Wilda Tri Yuliza yang menyatakan bahwa petugas kesehatan merupakan sumber informasi yang paling dipercaya oleh responden tentang HIV AIDS (Yuliza, Hardisman, and Nursal 2019).

Namun demikian, tidak sedikit pula responden yang belum mempunyai cukup pengetahuan tentang HIV itu sendiri. Bahkan masih terdapat sebanyak 20,3% ibu hamil belum mengetahui bahwa HIV adalah penyakit menular, sebanyak 17,2% ibu hamil ragu apakah bisa HIV ditularkan lewat gigitan nyamuk, sebanyak 20,3% ibu hamil ragu apakah ibu hamil bisa tertular HIV, sebanyak 46,9% masih meragukan ibu hamil dengan HIV bisa disembuhkan, sebanyak 21,9% masih ragu bahwa ibu hamil yang terinfeksi HIV dapat menularkan HIV pada bayinya, sebanyak 17,2% responden masih ragu bahwa status HIV pada ibu hamil dapat diketahui melalui tes darah, sebanyak 15,6% ragu bahwa tes HIV dapat dilakukan di Puskesmas, 17,2% ragu bahwa tes HIV pada saat hamil dapat mencegah penularan HIV pada bayi yang dikandung, sebanyak 15,6% ragu bahwa tes HIV dapat dilakukan sejak kunjungan pertama kehamilan dan sebanyak 45,3% ibu hamil mengetahui bahwa risiko penularan HIV dari ibu hamil ke bayi dapat diturunkan dengan terapi ARV. Hasil penelitian ini juga mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramadhana, Rochmawati, and Lestari 2016), yaitu pengetahuan ibu hamil tentang upaya pencegahan HIV AIDS sebanyak 68,1% termasuk dalam kategori kurang. Pencegahan dini melalui tes HIV sangat diperlukan baik itu sebelum terjadinya perilaku hubungan seksual yang berisiko atau bila terjadi perilaku hubungan seksual yang berisiko karena penularan akan dapat dicegah, termasuk mencegah ibu atau ibu hamil agar tidak tertular oleh pasangan yang terinfeksi HIV (Kesehatan and Pertama 2017).

Pengetahuan HIV dan layanan PITC yang sedang atau cukup yang ibu hamil dapatkan dari bidan, namun terdapat faktor yang menjadi penyebab mengapa ibu hamil memiliki pengetahuan dengan kategori sedang atau cukup, diantaranya yaitu ibu hamil belum sepenuhnya memahami saat dilakukannya konseling, hal ini dapat dikarenakan informasi yang disampaikan oleh bidan masih kurang dari segi kualitas dan kuantitas. Segi kualitas informasi yang disampaikan kurang menarik, informasinya kurang rinci atau waktu yang kurang tepat, dan dari segi kuantitas yaitu informasi yang diberikan tentang HIV hanya sekilas dan kurang tertanam pada ibu hamil sehingga ibu hamil sudah lupa atas informasi atau pengetahuan yang diperoleh. Tingkat pengetahuan terbagi menjadi 6 tingkatan (Notoatmodjo 2014) diantaranya yaitu tahu atau tahap dimana seseorang bisa menyebutkan dan menguraikan definisi; memahami atau tahap dimana seseorang dapat menyimpulkan dan menjelaskan kembali; aplikasi atau tahap dimana seseorang dapat mengaplikasikan informasi yang telah diperoleh; analisis atau tahap dimana seseorang mulai bisa menjabarkan materi seperti mengelompokkan komponen, membedakan atau membandingkan; sintesis atau tahap dimana seseorang mulai bisa menyusun, merencanakan dan menciptakan; dan evaluasi atau tahap dimana seseorang mulai bisa melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Penelitian ini juga masih ditemukan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV dan layanan PITC yaitu sebesar 5% responden. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi diperoleh oleh ibu hamil disebabkan oleh faktor pendidikan atau lingkungan. Menurut (Wawan and Dewi 2011), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan, lingkungan, dan sosial budaya. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang artinya semakin ibu hamil memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka kemampuan mereka menyerap informasi juga semakin meningkat baik informasi dari media elektronik, media cetak maupun dari bidan.

Hubungan Peran Bidan sebagai Motivator dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dan Tes HIV di Layanan PITC Ibu Hamil di Puskesmas Kendalsari

Analisis hubungan antara peran bidan sebagai motivator dengan pengetahuan ibu hamil pada layanan PITC bisa dilihat pada tabel 9 menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dan didapatkan nilai signifikansi menunjukkan angka 0,205 yang artinya tidak terdapat hubungan antara peran bidan sebagai motivator dengan pengetahuan ibu hamil pada layanan PITC ibu hamil. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis hubungan (asosiatif) peneliti sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima dengan pernyataan yaitu tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan sebagai motivator dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan layanan *Provider Initiated Testing and Counseling* (PITC) ibu hamil di puskesmas Kendalsari Kota Malang. Selain tingkat pendidikan, informasi dan sumber informasi sangat berpengaruh pada pengetahuan ibu hamil. Dalam penelitian ini mayoritas ibu hamil mendapatkan informasi tentang HIV dan layanan tes HIV dari tenaga kesehatan seperti bidan, perawat maupun dokter sebagai sumber informasi terbanyak. Hal ini diperkuat dengan penelitian Wilda Tri yuliza yang menyatakan bahwa petugas kesehatan merupakan sumber informasi yang paling dipercaya oleh responden tentang HIV AIDS (Yuliza, Hardisman, and Nursal 2019). Faktor ekonomi bisa saja berperan dalam meningkatkan pengetahuan, di dalam penelitian ini mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga lebih banyak waktu untuk bertemu dengan petugas kesehatan terutama dalam hal pemeriksaan kesehatan dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja. Dalam penelitian Giel Thuok Yoach Thidora di Sudan mengatakan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak masih rendah dibandingkan dengan ibu yang bekerja (Thidor and August 2019).

Hubungan Peran Bidan sebagai Edukator dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dan Tes HIV di Layanan PITC Ibu Hamil di Puskesmas Kendalsari

Analisis hubungan antara peran bidan sebagai edukator dengan pengetahuan ibu hamil pada layanan PITC ibu hamil yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dapat dilihat pada tabel 10 dan didapatkan nilai signifikansi yang menunjukkan angka 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara peran bidan sebagai edukator dengan pengetahuan ibu hamil pada layanan PITC ibu hamil. Hal ini sesuai dengan hipotesis hubungan (asosiatif) peneliti sehingga dapat disimpulkan bahwa H1

diterima dengan pernyataan yaitu ada hubungan antara peran tenaga kesehatan sebagai edukator dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan layanan *Provider Initiated Testing and Counseling* (PITC) ibu hamil di puskesmas Kendalsari Kota Malang. Angka korelasi antara peran edukator dengan pengetahuan ibu hamil menunjukkan nilai 0,426 yang artinya memiliki kekuatan hubungan sedang. Semakin baik peran bidan sebagai edukator, maka semakin baik pula pengetahuan ibu tentang HIV dan layanan PITC. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Sofiyanti tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan tes HIV yang menemukan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki sikap positif tentang informasi HIV (Sofiyanti and Astuti 2018). Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Shilpa karir et.al yang mengatakan bahwa sebagian besar ibu hamil menyadari bahwa HIV AIDS dapat ditularkan dari ibu kepada bayinya dan juga sebagian besar informasi tersebut didapatkan dari tenaga kesehatan seperti bidan, dokter, perawat atau media cetak elektronik (Karir, Panda, and Panda 2019). Menurut asumsi peneliti, kemampuan bidan yang baik dalam berkomunikasi dan mengedukasi berpengaruh terhadap pemahaman ibu hamil dalam menyerap setiap informasi yang bidan sampaikan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karmia dan Yenni yang berjudul Pengaruh Pemberian Informasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Meral, menunjukkan bahwa pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang HIV. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak dan semakin baik kualitas informasi yang ibu hamil dapatkan maka semakin meningkat pula pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan HIV.

Hubungan Peran Bidan sebagai Fasilitator dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dan Tes HIV di Layanan PITC Ibu Hamil di Puskesmas Kendalsari

Kemudian analisis hubungan antara hubungan antara peran bidan sebagai fasilitator dengan pengetahuan ibu hamil pada layanan PITC ibu hamil dapat dilihat pada tabel 11 dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, dan peneliti mendapatkan nilai signifikansi menunjukkan angka 0,135 yang artinya tidak terdapat hubungan antara peran bidan sebagai fasilitator dengan pengetahuan ibu hamil pada layanan PITC ibu hamil. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis hubungan (asosiatif) peneliti sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima dengan pernyataan yaitu tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan sebagai fasilitator dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan layanan *Provider Initiated Testing and Counseling* (PITC) ibu hamil di puskesmas Kendalsari Kota Malang.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses komunikasi, diantaranya yaitu kredibilitas, konteks, konten, kejelasan, kesinambungan dan konsistensi, kemampuan komunikasi, dan saluran distribusi (Cutlip 2007). Bidan sebagai fasilitator terhadap pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan kredibilitas, dimana kredibilitas ini berkaitan dengan hubungan saling percaya antara komunikator dengan komunikan, sehingga proses komunikasi akan berjalan dengan baik apabila ibu hamil merasa percaya dengan keahlian bidan dengan informasi yang disampaikan. Konteks juga mempengaruhi proses komunikasi yang berlangsung antara bidan dan ibu hamil, yaitu berkaitan dengan lingkungan fisik seperti

iklim dan cuaca, psikologis, sosial, dan waktu. Lamanya waktu tes HIV, keadaan ruang tunggu dan ruang konseling dapat mempengaruhi proses penerimaan informasi yang berlangsung. Menurut (Nursalam 2011) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengirimkan pesan, misalnya untuk pemilihan kata (diksi), menentukan saat pesan tersebut harus disampaikan serta mengembangkan teknik komunikasi verbal dan non verbal. Dalam sosialisasi seorang tenaga kesehatan atau bidan memang diharuskan untuk dapat menguasai materi yang akan disampaikan selain itu juga harus mampu menyampaikan informasi dan pengetahuan dengan baik dan benar sehingga mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

5. Kesimpulan

Ibu hamil menyatakan bidan memiliki peran motivator yang baik sebanyak 59 responden (92,2%), peran edukator yang baik sebanyak 46 responden (71,9%), dan peran fasilitator yang baik sebanyak 61 responden (95,3%). Ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 52 responden (81,3). Tidak ada hubungan antara peran bidan sebagai motivator dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan tes HIV pada layanan PITC ibu hamil yaitu dengan nilai Sig=0,205. Ada hubungan antara peran bidan sebagai edukator dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan tes HIV pada layanan PITC ibu hamil yaitu dengan nilai Sig=0,00. Tidak ada hubungan antara peran bidan sebagai fasilitator dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan tes HIV pada layanan PITC ibu hamil yaitu dengan nilai Sig=0,135.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

Konflik Kepentingan

Tidak ada

Pendanaan

Penelitian ini didanai secara mandiri oleh peneliti dan tidak mendapatkan pendanaan eksternal.

Daftar Pustaka

Cutlip, Scott M. 2007. "Effective Public Relations." *Jakarta: Kencana*.

Dinas Kesehatan Kota Malang. 2021. "Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2020." *Dinas Kesehatan Kota Malang*, 1-178.

- Dinkes Kendal. 2016. "Laporan Bulanan Tes HIV dan Konseling Atas Inisiasi Petugas Kesehatan," 1-28.
- Karir, Shilpa, Smita Kumari Panda, and Sadhu Charan Panda. 2019. "Knowledge Regarding HIV/AIDS and Mother To Child Transmission Issues Among Women Seeking Antenatal Care in Vimsar, Burla." *International Journal of Medical and Biomedical Studies* 3 (5): 117-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.32553/ijmbs.v3i5.251>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. "Pedoman Pelaksanaan Pencegahan Penularan HIV Dan Sifilis Dari Ibu Ke Anak Bagi Tenaga Kesehatan." *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Manlak_PPIA_2015.pdf.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. "Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021." *Jakarta*. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_I_2021_FINAL.pdf.
- Kesehatan, Fasilitas, and Tingkat Pertama. 2017. "Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS."
- Kridawati, Atik, Jocedesak Made Sriwitati, and Windiyaningsih Cicilia. 2015. "Determinan yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Tes Hiv Pada Ibu Hamil di BPM Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 6 (2) (ISSN: 1693-6868): 361-69.
- Martha, Desty. 2019. "Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Tes HIV di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember." *Digital Repository Universitas Jember*, no. September 2019: 2019-22.
- Mulyanti. 2012. "Faktor-Faktor yang Berkontribusi Pada Perilaku Ibu Hamil Trisemester 2 dan 3 dalam Pemeriksaan HIV di Empat Puskesmas Kota Pontianak." *Tesis*, 1-130.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. "Metodologi Penelitian Kesehatan." *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=197163>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. "Ilmu Perilaku Kesehatan." *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nursalam. 2011. "Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan." *Jakarta: Salemba Medika*.
- Potter, A, and A Perry. 2007. "Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik., 4th ed." *Jakarta: EGC*.
- Ramadhana, Sholehah, Lusa Rochmawati, and Iin Lestari. 2016. "Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak." *Jurnal Kesehatan "Samodra*

-
- Ilmu*" 7 (2): 89-97. <https://media.neliti.com/media/publications/137522-ID-pengetahuan-ibu-hamil-tentang-pencegahan.pdf>.
- Saam, Zufan. 2017. "Psikologi Konseling. Cetakan ke. " *Jakarta: Rajagrafindo Persada*.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1169308#>.
- Sofiyanti, Ida, and Fitria Primi Astuti. 2018. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dengan Tes HIV/AIDS." *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan* 8 (1): 16-19.
<http://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik/article/view/2trik8104/76>.
- Thidor, Giel Thuok Yoach, and Furaha August. 2019. "Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV: Knowledge, Attitudes and Practice among Pregnant Women at Juba Teaching Hospital." *South Sudan Medical Journal* 12 (1): 12-16.
http://www.southsudanmedicaljournal.com/assets/files/Journals/vol_12_iss_1_feb_19/PMTCT KAP final.pdf.
- Wawan, A, and M Dewi. 2011. "Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia." *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Wilda, Ifni. 2021. "Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) HIV Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2018." *Jurnal Photon* 9 (2): 258-69. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jp.v9i2.869>.
- Yuliza, Wilda Tri, Hardisman Hardisman, and Dien Gusta Anggraini Nursal. 2019. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seksual Di Kota Padang." *Jurnal Kesehatan Andalas* 8 (2): 376. <https://doi.org/10.25077/jka.v8.i2.p376-384.2019>.